

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi persaingan menjadi semakin ketat, perusahaan dituntut untuk beroperasi lebih efektif dan efisien dengan disertai kemampuan kebijakan atau strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Dinamika perubahan kondisi politik dan sosial di Indonesia sangat berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan. Ketatnya persaingan diantara para perusahaan membuat mereka saling berkompetisi dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan didirikan dengan berbagai tujuan pokok : memperoleh laba, meningkatkan harga saham, meningkatkan volume penjualan, dan mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

Dalam mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan, perlu memperhatikan dua faktor penting, yaitu faktor eksternal yang tidak terkontrol oleh perusahaan dan faktor internal yang kendalinya berada pada perusahaan. Faktor eksternal merupakan lingkungan bisnis yang melingkupi operasi perusahaan di mana nantinya akan muncul berbagai peluang (opportunities) dan ancaman (threat) bisnis. Di mana di dalamnya meliputi lingkungan industri dan lingkungan makro (ekonomi, politik, teknologi, hukum, kependudukan, dan sosial budaya). Faktor internal meliputi semua aspek manajemen fungsional : pemasaran, keuangan, operasi, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen, dan budaya perusahaan. Dari

penguasaan faktor internal dapat diidentifikasi kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) yang dimiliki perusahaan.

Untuk memperoleh gambaran keuangan (finansial) diperlukan analisa terhadap data keuangan perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Dari laporan keuangan itu akan diperoleh informasi yang terdiri : Neraca, Laporan Laba/Rugi, dan Laporan Perubahan Modal.

Dari laporan keuangan tersebut akan dapat diambil kesimpulan setelah dilakukan berbagai analisa terhadap data-data perusahaan. Dalam menganalisa digunakan ukuran tertentu yang disebut "Rasio". Di mana ada empat faktor utama yang diperhatikan dalam menganalisis data, yaitu : likuiditas, solvabilitas, rentabilitas/profitabilitas, dan aktivitas.

Dari keempat faktor yang ada di atas, faktor yang terpenting yaitu faktor rentabilitas, karena dengan faktor ini dapat diketahui sejauh mana perusahaan telah mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien. Faktor rentabilitas sendiri dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu Profit Margin, Total Assets Turn Over, Current Assets, dan Debt to Total Assets, di mana tingkat rentabilitas dapat dicapai dengan kombinasi berbagai faktor tersebut. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja befumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang \_\_\_\_\_ menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain ialah menghitung rentabilitasnya. Dengan demikian perlu dianalisis untuk mengetahui faktor apa

saja yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi perusahaan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan perusahaan.

Pada kesempatan ini penulis mencoba meneliti industri manufaktur dengan obyek penelitian pada sektor food and beverage. Perusahaan yang diteliti sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan food and beverage yang telah go public dan terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam kurun waktu 5 tahun (1997 – 2001). Maka penulis mengangkat judul : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Pada Perusahaan Sektor Industri Manufaktur Food And Beverage Di Bursa Efek Jakarta”**.

### **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berawal dari latar belakang masalah seperti yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok masalahnya adalah :

- 1.) Apakah Profit Margin, Total Assets Turn Over, Current Ratio, dan Debt to Total Assets secara parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi ?

### **1.3. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis akan mengemukakan beberapa batasan masalah yang sesuai dengan pemaparan untuk memudahkan dalam menganalisis data yang ada, yaitu :

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan sektor manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ)

- 2) Data yang digunakan dan dianalisis adalah data laporan keuangan publikasi tahun 1997 s/d tahun 2001

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

- 1.) Untuk mengetahui apakah Profit Margin, Total Assets Turn Over, Current Ratio, dan Debt to Total Assets secara serentak dan parsial berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi
- 2.) Untuk mengetahui faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap Rentabilitas Ekonomi

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

- 1.) Bagi Penulis

Bermanfaat sebagai sarana dan media untuk menerapkan pengetahuan secara praktis serta sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

- 2.) Bagi Perusahaan

- Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam menyusun kebijaksanaan perusahaan
- Memberikan informasi kepada perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi Perusahaan

- 3.) Bagi Ilmu Pengetahuan

Sebagai bahan referensi tambahan dan acuan bagi yang memerlukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian di Indonesia yang menggunakan rasio keuangan umumnya diarahkan untuk memprediksi perkembangan laba perusahaan. Diantaranya adalah karya tulis (skripsi) Abadi N.S. (1997) yang bertujuan mengukur efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan, sehingga akan diketahui perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Penelitian ini menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba atau disebut juga rentabilitas ekonomi. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang bergerak di sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) selama kurun waktu lima tahun yaitu tahun 1992, 1993, 1994, 1995, dan 1996. Rasio keuangan yang digunakan dalam perhitungan ini ada empat, yaitu : *profit margin*, *total assets turn over*, *current ratio*, dan *debt to total assets* Untuk menguji hipotesis manfaat rasio keuangan dalam membandingkan laba yang dihasilkan dan modal yang dimiliki selama kurun waktu lima tahun digunakan *analisis regresi linier berganda dan analisis korelasi parsial*. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa keempat rasio keuangan yang digunakan dalam model tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Pentingnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Chang, Most, dan Brain (1983) dan Foster (1986) membuktikan bahwa laporan keuangan tahunan suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang memiliki ranking tertinggi dibandingkan dengan sumber-sumber informasi lainnya, seperti laporan keuangan intern, informasi dari pialang, media masa, prospektus, maupun pemberitahuan dari pihak manajemen.

Hasil penelitian Chen Hall dan Juchau dalam Gagaring Pagalung (1990) membuktikan bahwa sumber informasi yang paling banyak digunakan oleh investor berasal dari laporan keuangan. Sedangkan informasi yang berasal dari pialang berada di urutan kedua, dan masih tergolong pada posisi penting sebagai sumber informasi utama.

Dalam rangka penentuan kebijaksanaan penanaman modal, para investor sangat memerlukan informasi yang bisa diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan kepada publik. Bagi para investor yang merupakan "pihak luar" dari perusahaan hanyalah bisa melakukan analisis finansial yang terbatas data-datanya, yang hanya didasarkan atas laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tersebut (Bambang Riyanto, 1990).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan (*Judgement al process*) dalam rangka membentuk mengevaluasi posisi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu (Berstein, 1989).

Analisis laporan keuangan dimaksud sebagai suatu usaha (aktivitas) untuk membuat informasi dalam suatu laporan keuangan yang bersifat kompleks ke dalam elemen-elemen yang lebih sederhana dan mudah dipahami (Harnanto, 1991).

Analisis laporan keuangan merupakan suatu metode yang akan menghasilkan informasi mengenai kekuatan-kekuatan (strengths) dan kelemahan-kelemahan (weakness) yang dimiliki perusahaan melalui laporannya (Bowlin, 1990).

Dari beberapa definisi diatas jelas bahwa tujuan utama dilakukan analisis laporan keuangan adalah untuk melihat atau mengevaluasi keuangan suatu perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu untuk memprediksi keuangan perusahaan di masa yang akan datang (Harnanto, 1991).

## **2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan mempunyai tujuan antara lain (Mahmud M.Hanafi dan Abdul Halim, 1996, hal 31) :

### **2.2.2.1. Tujuan umum**

Memberikan informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya sekarang atau pada masa yang akan datang (potensial) yang digunakan untuk membuat keputusan lainnya yang serupa dan rasional.

### **2.2.2.2. Tujuan bagi pemakai eksternal**

Memberikan informasi yang bermanfaat untuk investasi bagi kreditur dan pemakai lainnya saat ini atau pada masa yang akan datang (potensial) yang

digunakan untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari deviden atau bunga, penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang penjaminan.

#### **2.2.2.3. Tujuan bagi perusahaan (lembaga)**

Memberikan informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk jumlah waktu (timing) dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih perusahaan (lembaga).

#### **2.2.2.4. Tujuan spesifik**

- Memberikan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham
- Memberikan informasi pendapatan yang komperhensif
- Memberikan informasi aliran kas

### **2.2.3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data perusahaan. Adapun laporan keuangan itu sendiri terdiri dari (Djarwanto, 1997, Hal. 5) :

#### **2.2.3.1. Neraca**

Neraca adalah suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (assets), hutang (Liabilities), dan modal sendiri (Owner's equity) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu yang biasanya disusun setiap akhir bulan atau akhir triwulan, atau akhir tahun.



### **2.2.3.2. Laporan Laba-Rugi**

Laporan laba-rugi merupakan laporan aktivitas dan hasil dari aktivitas itu atau merupakan ringkasan yang logistik dari penghasilan dan biaya dari suatu perusahaan untuk periode tertentu. Artinya bahwa laporan laba-rugi memperlihatkan hasil yang diperoleh dari penjualan barang-barang atau jasa dan ongkos-ongkos yang timbul dalam proses pencapaian hasil tersebut dan memperlihatkan adanya pendapatan bersih atau kerugian bersih sebagai hasil dari operasi perusahaan dalam periode tertentu.

### **2.2.3.3. Laporan Modal Sendiri atau Laporan Bagian Laba Yang Ditahan**

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laporan bagian laba yang ditahan digunakan dalam perusahaan yang berbentuk perseroan yang menunjukkan suatu analisa perusahaan bagian laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Laporan modal sendiri diperuntukkan bagi perusahaan dan bentuk persekutuan yang menunjukkan perubahan besarnya modal pemilik selama periode tertentu akuntansi. Laporan modal sendiri memperhitungkan pendapatan bersih yang diderita, pemakaian prive, dan penambahan modal oleh pemilik bilamana ada.

### **2.2.3.4. Laporan Perubahan Posisi Keuangan**

Laporan ini memperlihatkan aliran modal kerja selama periode tertentu dan sumber-sumber darimana saja modal kerja telah diperoleh dan penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama periode tertentu.

#### **2.2.4. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Laporan yang dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan oleh pihak manajemen mempunyai keterbatasan antara lain (Munawir, 2000, hal.9) :

- 1). Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuiditas atau realisasi dimana dalam interim report ini terdapat/terkandung pendapat-pendapat pribadi (personal judgement) yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
- 2). Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan going concern atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya karena angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku (book value) yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun bila gantinya.
- 3). Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu,

dimana daya beli (purchasing power) uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan diperoleh kesimpulan yang keliru (misleading).

- 4). Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dinyatakan dengan satuan uang (dikwantifisir). Misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya kontrak dan pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya dan sebagainya.

Ada beberapa keterbatasan laporan keuangan menurut Prinsip-Prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 1974, Hal.14) yaitu (S.Munawir,2000, Hal.10) :

- 1). Laporan keuangan adalah laporan yang bersifat sejarah, yang tidak lain merupakan laporan atas kejadian-kejadian yang telah lewat, maka terdapat keterbatasan dalam kegunaannya.
- 2). Laporan keuangan bersifat umum, dan bukan untuk memenuhi keperluan tiap-tiap pemakai.

- 3). Laporan keuangan sebagai hasil dari pemakaian stesel timbulnya hak dan kewajiban dalam akuntansi.
- 4). Laporan keuangan bersifat konservatif dalam sikapnya menghadapi ketidakpastian peristiwa-peristiwa yang tidak menguntungkan segera diperhatikan kerugiannya.
- 5). Laporan keuangan lebih menekankan bagaimana keadaan sebenarnya, peristiwa-peristiwa itu dilihat dari sudut ekonomi daripada berpegang pada formilnya.
- 6). Laporan keuangan menggunakan istilah-istilah teknis yang digunakan istilah khusus, dilain pihak laporan keuangan itu mengikuti kelaziman dan perkembangan dunia usaha.

#### **2.2.5. Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut (S. Munawir, 2000, Hal.2) :

##### **2.2.5.1. Pemilik Perusahaan**

Laporan keuangan diperlukan oleh pemilik perusahaan untuk menilai kemungkinan hasil-hasil yang akan dicapai dimasa yang akan datang, sehingga bisa menaksirkan bagian keuntungan yang akan diterima dan perkembangan harga saham yang dimiliki.

#### **2.2.5.2. Manajer atau Pimpinan Perusahaan**

Dengan mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang lalu akan dapat menyusun rencana yang lebih baik, memperbaiki sistem pengawasannya dan menentukan kebijaksanaan-kebijaksanaannya yang lebih tepat. Di samping itu juga dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian proses produksi serta menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, untuk menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggung jawab, dan untuk menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

#### **2.2.5.3. Para Investor**

Mereka berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa mendatang dan perkembangan usaha selanjutnya, untuk mengetahui jaminan investasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut. Maka para investor akan menentukan langkah-langkah yang harus ditempuhnya.

#### **2.2.5.4. Para Kreditur dan Bankers**

Mereka mengadakan analisa terhadap laporan keuangan suatu perusahaan ini dimaksudkan untuk mengetahui atau mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya beserta beban bunganya, dan juga mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, sehingga hal ini akan memberikan pedoman dalam mengambil keputusan memberi atau menolak permintaan kredit dari perusahaan tersebut.

#### **2.2.5.5. Pemerintah**

Pemerintah berkepentingan dengan laporan keuangan suatu perusahaan adalah untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

#### **2.2.6. Analisa Rasio**

Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu untuk faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial.

Analisis laporan finansial (Financial Statement Analysis), khusus mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa yang lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil yang akan datang. Analisis rasio merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan dibidang keuangan adalah analisis rasio (Syafrudin Alwi, 1989, Hal.95).

Penggunaan analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan bagi manajemen keuangan, dapat menghitung rasio-rasio tertentu akan memperoleh suatu informasi tentang kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan dibidang finansial. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan atau kondisi keuangan perusahaan diperlukan suatu cara evaluasi. Ada 2 tipe evaluasi yang dapat memberikan

gambaran tentang sejauh mana kondisi perusahaan saat ini apakah dalam keadaan baik atau buruk yaitu (Syafarudin Alwi, 1989, Hal.96) :

#### **2.2.6.1. Analisis Trend**

Analisis trend adalah analisis perkembangan rasio finansial perusahaan dalam beberapa tahun, yaitu perbandingan antara suatu rasio saat sekarang dengan rasio yang sama pada waktu yang lampau. Analisis ini sering disebut sebagai analisis historis (Historical Analysis).

#### **2.2.6.2. Analisis Industri**

Analisis industri adalah rata-rata rasio yang dihasilkan dari beberapa perusahaan yang sejenis yang dapat dijadikan perbandingan bagi perusahaan yang bersangkutan. Rasio ini disebut sebagai rasio industri. Perbandingan antara rasio perusahaan dengan rasio industri akan menunjukkan sejauh mana kondisi finansial perusahaan saat ini.

Rasio keuangan diperoleh dengan cara menghubungkan elemen-elemen laporan keuangan. Ada 2 pengelompokan jenis-jenis rasio keuangan, pertama, menurut sumber dimana rasio dibuat dan dikelompokkan menjadi (Sutrisno, 2000. Hal. 258) :

##### **1). Rasio-rasio Neraca (Balance Sheet Ratios)**

Merupakan rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada neraca saja. Seperti Current Ratio, Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, dan sebagainya.

##### **2). Rasio-Rasio Laporan Laba-Rugi (Income statement Ratios)**

Yaitu rasio yang menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan laba-rugi saja seperti Profit Margin, Operating Ratio, dan lain-lain.

Sedangkan kedua, jenis rasio menurut tujuan penggunaan rasio yang bersangkutan. Rasio-rasio ini dapat dikelompokkan menjadi :

1). Rasio Likuiditas atau Liquidity Ratios

Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang jangka panjang

2). Rasio Leverage atau Leverage Ratios

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.

3). Rasio Aktivitas atau Activity Ratios

Yaitu rasio-rasio untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana.

4). Rasio Keuntungan atau Profitability Ratios

Merupakan rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

5). Rasio Penilaian atau Valuation Ratios

Rasio-rasio untuk mengukur kemampuan manajemen untuk menciptakan nilai pasar melebihi biaya modalnya.

Yang termasuk di dalam rasio keuntungan atau profitability adalah Profit Margin, Return on Assets (RE), Return on Equity, Return on Investment, dan Earning per Share. Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar belumlah merupakan



ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Oleh karena itu perusahaan dalam usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik rentabilitas yang maksimum daripada laba yang maksimum.

### **2.2.7. Rentabilitas**

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva suatu modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah :

Kemampuan suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, hal. 35).

Menurut Harnanto, definisi rentabilitas adalah :

Jumlah relatif laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha (Harnanto, Analisa Laporan Keuangan, hal. 325).

Menurut Napa I Awat dan Muljadi P. S., rentabilitas adalah :

Kemampuan perusahaan dengan seluruh aktivasnya untuk menghasilkan laba (Napa I Awat, Keputusan-Keputusan Keuangan Perusahaan, hal.29).

Menurut Drs. E. C. Alek S. Nitisesmito, rentabilitas adalah :

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam prosentase (%) (Drs. E. C. Alek S. Nitisesmito, *Pembelanjaan Perusahaan*, hal.51).

Berdasarkan keempat definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rentabilitas adalah :

Perbandingan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Rentabilitas suatu perusahaan menurut keputusan menteri Republik Indonesia No.826 / MKM.013 / 1992 tentang penilaian kinerja BUMN adalah laba sebelum pajak dibagi rata-rata modal yang digunakan (*Capital Employed*), atau dengan kata lain rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Sedangkan formula yang digunakan untuk menghitung rentabilitas adalah :

$$\text{Rentabilittas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Di mana :

L = jumlah laba yang diperoleh selama periode tertentu.

M = modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Cara untuk menilai rentabilitas bermacam-macam tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian perhitungan rentabilitas dengan cara menghitung rentabilitas ekonominya.

Karena tingkat rentabilitas mencerminkan kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan keuntungan maka dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Meskipun pendapat ini secara umum dapat kita terima tapi tidaklah berarti setiap kenaikan rentabilitas mesti mencerminkan naiknya efisiensi, sebab dapat juga terjadi sebaliknya. Mengukur efisiensi perusahaan dengan mendasarkan pada jumlah keuntungan semata-mata kuranglah tepat, sebab keuntungan yang tinggi tersebut belum mesti disertai tingkat rentabilitas yang tinggi (Drs. E.C.Alex S. Nitisemito, *Pembangunan Perusahaan*, Hal.52).

Besarnya keuntungan adalah lebih penting bagi perusahaan jika dibandingkan dengan laba perusahaan yang dihasilkan. Sebab laba yang maksimum belum dapat dijadikan ukuran perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa rentabilitas merupakan kriteria yang paling tepat untuk digunakan sebagai tolok ukur terhadap operasi perusahaan karena :

- 1). Rentabilitas dapat digunakan sebagai alat perbandingan alternatif penanaman modal sesuai dengan tingkat resiko masing-masing.
- 2). Rentabilitas juga mampu menunjukkan dan menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan sesuai dengan jumlah modal yang diinvestasikan, karena keuntungan dinyatakan dalam persentase.

Tujuan pokok digunakannya rentabilitas sebagai kriteria operasi perusahaan dapat digunakan sebagai :

1). Indikator tentang efektifitas manajemen

Besarnya tingkat persentase rentabilitas perusahaan tergantung pada besarnya kapasitas, kelihaian, dan motivasi yang diberikan oleh manajemen.

2). Alat untuk membuat proyeksi laba perusahaan

Rentabilitas sangat membantu para analis untuk memproyeksikan laba pada berbagai tingkat perubahan modal yang ditanamkan pada berbagai jenis usaha, karena korelasi yang ditunjukkan rentabilitas ekonomi antara laba dan modal yang ditanam untuk menghasilkan laba tersebut.

3). Alat pengendali manajemen

Karena Rentabilitas dapat digunakan sebagai alat penyusunan target (rancangan), budget, koordinasi, evaluasi, dan hasil penilaian operasi perusahaan merupakan kriteria penilaian dan dasar dalam pengambilan keputusan tentang penanaman modal.

### **2.2.8. Cara-Cara Penilaian Rentabilitas**

Menghitung rentabilitas suatu perusahaan cukup banyak cara yang dapat digunakan, tetapi pada dasarnya rentabilitas dibedakan menjadi 2 (Bambang Riyanto, 1995, Hal. 36) :

#### **2.2.8.1. Rentabilitas Ekonomi**

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam prosentase. Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk

mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Maka rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba.

Modal yang diperhitungkan disini hanya modal yang bekerja di dalam perusahaan (operating capital/assets). Maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan.

Demikian pula laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu disebut laba usaha (net operating income). Maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha diluar perusahaan atau dari efek (misal : dividen, coupon, dan lain-lain) tidak diperhitungkan.

Rumus yang digunakan :

Rentabilitas Ekonomi = Profit Margin x Perputaran Modal Usaha

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{PenjualanBersih}} \times \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{ModalUsaha}}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{ModalUsaha}}$$

Dengan rumus di atas dapat diketahui pengaruh perubahan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dicapai perusahaan dengan modal usaha yang digunakan terhadap perubahan tingkat rentabilitas ekonomi. Jika angka rentabilitas ekonomi yang berada di atas tingkat bunga deposito rata-rata yang berlaku pada waktu tersebut, berarti perusahaan berada dalam keadaan efektif.

### 2.2.8.2. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri (RMS) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di lain pihak, atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa RMS yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang digunakan dalam penghitungan adalah laba setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau income tax (EAT = Earning After Tax). Sedangkan modal diperhitungkan hanyalah modal sendiri (MS) yang bekerja di dalam perusahaan

$$RMS = \frac{EAT}{MS}$$

### 2.2.9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Rentabilitas Ekonomi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan rentabilitas ekonomi adalah sebagai berikut :

#### 2.2.9.1. Profit Margin

Profit Margin, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Formulasnya adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Profit Margin dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu penjualan dan laba operasi. Dimana faktor penjualan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu harga jual dan volume penjualan. Sedangkan laba operasi dipengaruhi oleh penjualan

dan biaya operasi, yang terdiri dari harga pokok penjualan, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Profit margin yang tinggi akan berdampak positif terhadap rentabilitas ekonomi, karena ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal atau aktiva secara efisien.

### 2.2.9.2. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue". Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (R. Agus Sartono, 2000:127).

Formulanya yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}}$$

Perputaran aktiva yang tinggi berdampak positif terhadap rentabilitas ekonomi karena menunjukkan adanya efisiensi penggunaan aktiva usaha dalam perusahaan.

### 2.2.9.3. Current Ratio

Current ratio, adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2000:259).

Formulanya adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{Hu tan gLancar}}$$

Secara umum aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan inventory. Sedang hutang lancar terdiri dari hutang jangka pendek, seperti

hutang wesel, hutang perniagaan, dan hutang pada bank-bank yang usianya kurang dari 1 tahun.

Current ratio berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi karena current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, serta menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

#### **2.2.9.4. Debt to Total Assets**

Debt to Total Assets, menunjukkan seberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kredit.

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Utg Lancar} + \text{Utg Jk. Pjng}}{\text{Jumlah Modal / Aktiva}}$$

Semakin besar rasio ini berarti besar jumlah pinjaman yang dipergunakan di dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini Debt to Total Assets berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi. Debt to Total Assets yang tinggi kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kesukaran keuangan.

#### **2.2.10. Pengujian Asumsi Klasik**

Menurut Mendenhall et al (1989), ada beberapa masalah yang muncul dalam penggunaan regresi linier berganda jika digunakan untuk mencocokkan model prediksi ke dalam serangkaian data. Hal yang sama juga ditulis oleh Gujarati (1991), bahwa dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari



penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini akan diuji tiga (3) asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian, yaitu tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen, tidak terjadi autokorelasi dan variabel pengganggu (*disturbance-error*) adalah konstan (*heterokedastisitas*).

#### **2.2.10.1. Multikolinearitas**

Multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Bila variabel bebas berkorelasi dengan sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna (*perfect multicollinearity*). Penggunaan kata multikolinearitas dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas. Apabila variabel-variabel bebas berkorelasi sempurna, maka metode kuadrat terkecil tidak dapat digunakan. Variabel-variabel dikatakan ortogonal, jika variabel-variabel tersebut tidak berkorelasi. Hal ini merupakan salah satu kasus tidak adanya masalah multikolinearitas.

Adanya multikolinearitas mengakibatkan penaksir-penaksir kuadrat terkecil menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, masalah multikolinearitas harus dianggap sebagai suatu kelemahan (*black market*) yang mengurangi keyakinan dalam uji signifikansi konvensional terhadap penaksir-penaksir kuadrat terkecil.

Jika terdapat korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas sama dengan 1, maka konsekuensinya adalah :

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga

Apabila multikolinearitas ditemukan sebagai masalah yang serius, maka prosedur koreksi berikut dapat disarankan, yaitu dengan memperbesar ukuran sampel ataupun dengan memasukkan persamaan tambahan ke dalam model (Arief, 1993).

Ada beberapa indikator untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas antara lain :

- a. Pengujian asumsi ini adalah dengan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan matrik korelasi. Bila ada variabel yang mempunyai korelasi yang kuat, maka variabel-variabel yang berkorelasi tersebut mengisyaratkan adanya multikolinearitas.

Menurut Coopen dan Emory (1991) apabila tingkat korelasi antar variabel independen tidak lebih dari 0.8 maka terhindar dari masalah multikolinearitas.

- b. Menurut Gujarati (1991) tanda yang paling jelas dari multikolinearitas adalah ketika  $R^2$  sangat tinggi tetapi tak satupun koefisien regresi signifikan secara statistik atas dasar uji t.

Penanggulangan gejala multikolinearitas ini dilakukan dengan cara mengeluarkan salah satu variabel yang memiliki  $R^2$  paling rendah dari model.

### 2.2.10.2. Autokorelasi

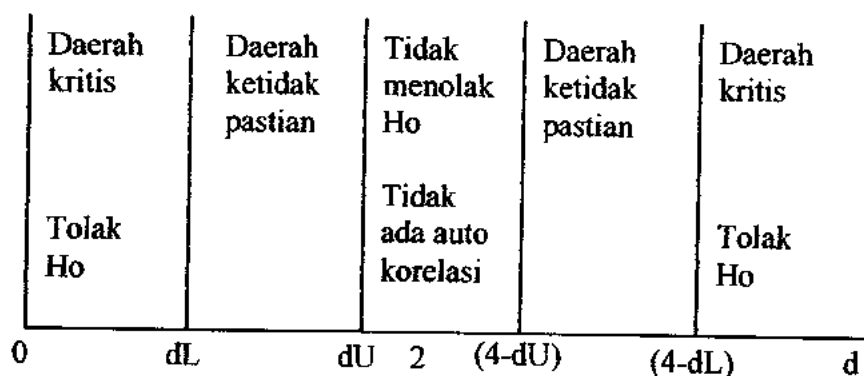
Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkain pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (data time-series) maupun yang tersusun dalam rangkaian ruang (data cross-sectional) (Gujarati, 1995). Akibat-akibat yang terjadi pada penaksir-penaksir bila metode kuadrat terkecil diterapkan pada data yang mengandung autokorelasi yaitu varian dari taksiran kuadrat terkecil akan bias ke bawah (biased downwards).

Salah satu pengujian yang umum digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah dengan memakai uji statistik Durbin Watson. Pengujian statistik-d Durbin Watson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat nilai-nilai taksiran faktor-faktor gangguan yang berurutan (Sumodiningrat, 1996). Ketentuan pengujiannya adalah seperti pada tabel Durbin Watson berikut :

**Tabel II.1**  
**Autokorelasi**

<b><math>D_w</math></b>	<b>Kesimpulan</b>
Kurang dari 1,08	Ada Autokorelasi
1,08 s.d. 1,66	Tanpa Kesimpulan
1,66 s.d. 2,34	Tidak ada Autokorelasi
2,34 s.d. 2,92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,92	Ada Autokorelasi

Terdapat lima (5) himpunan daerah untuk nilai  $d$  dalam uji Durbin Watson seperti yang digambarkan di bawah ini :



Gambar. Himpunan Daerah Nilai  $d$  Untuk Uji Durbin Watson

Gambar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila  $d < dL$  atau  $d > (4-dL)$  maka hipotesa nol (tidak terdapat autokorelasi) ditolak dan sebaliknya hipotesa alternatif (terdapat autokorelasi) yang diterima. Apabila  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dL)$  maka hipotesa nol yang diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- b. Apabila nilai  $d$  terletak diantara  $dU$  dan  $(4-dL)$ , maka hipotesa nol diterima yang juga berarti tidak ada korelasi.
- c. Apabila nilai  $d$  terletak diantara  $dL$  dan  $dU$  antara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Pada nilai ini tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak.

### 2.2.10.3. Heterokedastisitas

Akibat adanya Heterokedastisitas, varians dari taksiran kuadrat terkecil akan salah dan peramalan (prediksi) akan menjadi tidak efisien.

Pengujian gejala Heterokedastisitas antara lain dengan uji korelasi Rank Spearman. Pengujian ini dilakukan dengan cara :

- a. Menentukan estimasi Y terhadap variabel x untuk mendapat residu-residu (e) yang merupakan taksiran dari faktor-faktor gangguan (u).
- b. Nilai-nilai e tersebut disusun berdasarkan nilai kecil ke besar atau sebaliknya untuk menghitung koefisien korelasi yang berdasarkan ranking antara x dan e.
- c. Koefisien korelasi yang tinggi menunjukkan adanya Heterokedastisitas

### 2.3. Hipotesis Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membuat hipotesis untuk diuji kebenarannya, antara lain bahwa :

1.  $H_0$  = Profit Margin tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.  
 $H_1$  = Profit Margin berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.
2.  $H_0$  = Total Assets Turnover tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.

- $H_1$  = Total Assets Turnover berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.
3.  $H_0$  = Current Ratio tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.
- $H_1$  = Current Ratio berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.
4.  $H_0$  = Debt to Total Assets tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.
- $H_1$  = Debt to Total Assets berpengaruh positif terhadap perkembangan rentabilitas ekonomi pada sektor industri manufaktur food and beverage.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Lokasi Penelitian**

##### **3.1.1. PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

Perusahaan memulai produksinya pada tahun 1974 dan telah memiliki pabrik pengepakan botol sendiri di Bekasi, Citeureup, Bogor, dan Mekarsari, Sukabumi. Perusahaan memiliki total kapasitas produksi sebesar 640 juta liter per tahun. Pabrik yang ada di Bekasi memproduksi air mineral non-carbonat dengan kapasitas 40 juta liter per tahun. Perusahaan juga memberikan lisensi di Babakan Pari (Sukabumi), Kuningan, Wonosobo, Pandaan, Bali, Lampung, Brastagi, Manado dengan total kapasitas 575 liter per tahun. Perusahaan memiliki 80% saham di IBIC Sdn Bhd di Brunei Darusalam, yang juga memproduksi air mineral dengan merk SEHAT. Perusahaan mengekspor ke beberapa negara seperti, Vietnam, Kamboja, Hongkong, New Zealand, Australia, Taiwan, dan Canada. Pada bulan Maret tahun 2001, keluarga Utomo, selaku pemilik dari PT Aqua Golden Mississippi Tbk, menyetujui kerjasama dengan Group Danone dalam rangka meningkatkan pertumbuhan produksi dari 40% menjadi 70%. Dengan kerjasama ini Aqua merubah namanya menjadi Aqua Danone. Langkah ini ditempuh untuk memperkuat Aqua untuk bersaing di pasar global melalui strategi dengan mengadakan

persekutuan dengan perusahaan yang sudah memiliki jaringan internasional.

### **3.1.2. PT Fast Food Indonesia Tbk.**

Perusahaan didirikan pada tahun 1978 oleh Gelael Group, yaitu selaku pemegang hak eksklusif di Kentucky Fried Chicken (KFC) di Indonesia. Pada tanggal 10 Oktober 1979, perusahaan membuka restoran pertama di Jalan Melawai, Jakarta. Sukses pertama yang diperoleh restoran KFC membuat perusahaan mampu mendominasi pasar fast food di Indonesia selama kurun waktu 17 tahun. KFC terus-menerus membangun di Jakarta dan kota-kota besar lain di Indonesia. Akhirnya pada akhir tahun 1996, perusahaan mampu mengoperasikan 148 restoran KFC yang tersebar di 30 kota di Indonesia. Perusahaan menghasilkan produk : *The Colonel's Original Recipe Chicken* dan *Hot and Crispy Chicken* yang konsisten menyajikan jenis ayam yang terbaik, menurut survey konsumen Indonesia. Kedua produk tersebut diterima baik oleh masyarakat Indonesia, di mana rata-rata konsumsi ayam di Indonesia lebih tinggi dibandingkan jenis lain dari produk daging. Masyarakat menerima produk-produk yang dihasilkan KFC, karena mereka juga menyediakan menu lokal yang cukup favorit yaitu : nasi, perkedel, lumpia, dan sop khas Indonesia sebagai pelengkap penyajian. Untuk melihat kilas balik prestasi perusahaan, sebuah penelitian yang dilakukan sejak tahun 1998, menemukan bahwa perusahaan telah memimpin *Brand Image Tracking Study (BITS)* untuk menemukan persepsi konsumen dan brand image



sebagai pemain utama dalam industri fast food. Pada tahun 2000 suatu hasil penelitian menunjukkan bahwa KFC menduduki peringkat tertinggi dalam “Top of Mind Awareness” disamping merk-merk terkenal lainnya.

### **3.1.3. PT Mayora Indah Tbk.**

Perusahaan didirikan pada tahun 1997 mengambil alih PT Unita Bramindo pada tahun 1990, yang memproduksi wafer dan coklat. Semenjak dilakukan pengambilalihan sudah memiliki pabrik di Tangerang, Jawa Barat seluas 11,7 hektar. Perusahaan menjalin kerjasama dengan Oka AG. Ltd. untuk memproduksi coklat dan Danish Specialty Food Aps dari Denmark untuk memproduksi Danish Cookies. Perusahaan merupakan anak perusahaan dari Inbisco Group, yang telah lama aktif berkecimpung di dunia industri makanan sejak tahun 1948.

### **3.1.4. PT Multi Bintang Indonesia Tbk.**

Perusahaan memulai operasinya pada tahun 1931 di bawah nama NV Nederlandsech Indische Bierbrowwerijen. Sejak tahun 1936, perusahaan berada di bawah 2 perusahaan orang-orang Belanda, yaitu Heineken International Beheer BV. Produk utama yang dihasilkan perusahaan adalah bir dan bir hitam. Dipasarkan di bawah merk Bir Bintang dan Guinness. Bir Bintang telah menguasai lebih dari 60% pasar bir. Perusahaan menjalin kerjasama bantuan tehnik yaitu dengan Heineken Technische Beheer dan Guinness Overseas Ltd. Setelah melakukan penjualan minuman ringan di Medan pada bulan April 1994, perusahaan sekarang memiliki pabrik pembuatan bir di Mojosari, Jawa Timur, dan

Tangerang, Jawa Barat. Pada akhir tahun 1994, perusahaan menempati kantor pusat di Tangerang. Perusahaan memindahkan pabrik pembuatan bir di Ngagel, Surabaya ke Sampangagung, Mojokerto dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 300.000 menjadi 500.000 hekto liter. Produksi sebesar 60 juta liter per tahun menghabiskan biaya sekitar Rp 150 miliar. Pada tanggal 13 Oktober, 1997 perusahaan memulai ekspor birnya ke Jepang dan Australia utara.

### **3.1.5. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology (SMART) Tbk.**

Perusahaan ini memulai bisnisnya di bawah nama PT Maskapai Perkebunan Sumcama Padang Halaban pada tahun 1962. pada tahun 1970, perusahaan kembali memperbaiki statusnya menjadi PMA. Lebih lanjut tahun 1985, kembali memperbaiki statusnya menjadi PMDN. Kemudian pada tahun 1991 mengganti namanya menjadi PT Sinar Mas Argo Resources and Technology Corporation atau disingkat PT SMART Corporation. Pada tahun 1989, 100% saham yang diperoleh perusahaan berasal dari 2 perkebunan minyak kelapa sawit, yaitu PT Maskapai Perkebunan Leidong Nest Indonesia dan PT Perusahaan Perkebunan Panigoran. Perusahaan juga memperoleh 100% saham dari PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Daun, seluas 1.502 hektar perkebunan teh yang berada di Jawa Barat. Pada tahun 1991, mengambil alih 100% saham dari PT Nirmala Agung, 19% saham dari PT Agronusa Indonesia, yang melakukan merger dengan PT Mulyorejo Industrial, dan 25% saham yang ada di PT Grahama Indojava, sebuah perusahaan transportasi. Sebelum

dipublikasikan pada tahun 1992, perusahaan mengambil alih 100% saham PT Kunci Mas Wijaya, 49% saham PT Inti Gerakmaju, dan 49% saham PT Tapian Nadenggan. Perusahaan kemudian memperoleh 50% saham PT Sinar Meadow International Indonesia, dan 50% PT Sinar Pure Foods Internasional. Perusahaan menandatangani joint venture dengan Goodman Fielder Overseas Holding Pte. Ltd., yang merupakan anak perusahaan dari PT Smartindo Utama, pada awal tahun 1995. pada tahun 1997, 100% saham yang diperoleh SMART berasal dari 2 perusahaan baru yang belum berkembang di Kalimantan Timur, yaitu PT Sangatta Andalan Utama dan PT Matrasawit Sarana Sejahtera. Perusahaan juga mengadakan joint venture dengan Super Air dari New Zealand. Pada tahun 1997, perusahaan melakukan divestasi sahamnya pada PT Intersmart Corporation, perusahaan minuman ringan. Awal tahun 2002, perusahaan menjual 2 anak perusahaannya yaitu PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung dan PT Perkebunan Perindustrian Nirwana Agung kepada PT Sariwangi Agricultural Agency sebesar US \$ 87 juta.

#### **3.1.6. PT Delta Djakarta Tbk.**

Perusahaan memproduksi produk utama yaitu bir pilsner dan dipasarkan di bawah nama merk terkenal Anker bir dan menguasai 40% pasar bil pilsner Nasional di Indonesia. Produksi lainnya yaitu Anker Stout dan Shanta Super Shandy. Perusahaan juga menjalin kerjasama dengan Breweries Nederland BV, dalam bidang pembangunan teknologi, pemasaran, dan manajemen. Delta Jakarta juga mendapat lisensi produk

dari Carlsberg Internasional A/S, Denmark di bawah merk ternama Carlsberg Beer. Pada bulan Agustus 1995, perusahaan memindahkan lokasi pabriknya dari Jakarta Utara ke Tambun, Bekasi Jawa Barat. Pindahan ini menempati lahan seluas 15 hektar. Perpindahan ini membawa dampak pada peningkatan produksi sebesar 50% menjadi 900.000 hekto liter. Perusahaan juga memproduksi San Miguel Beer, yang diikuti dengan masuknya San Miguel Corporation dari Philipina sebagai pemegang saham di perusahaan ini

### **3.1.7. PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

Perusahaan ini didirikan pada tahun 1974 yang merupakan hasil merger dari 19 perusahaan manufaktur mie instan. Produk-produk yang dihasilkan perusahaan dipasarkan di bawah nama Indomie, Sarimi, Supermi, Pop Mie dan Top Mie Brands, yang menguasai 90% pasar mie instan di Indonesia. Perusahaan juga memproduksi minyak dan saus di bawah nama Indofood dan Piring Lombok. Produk-produk lain diantaranya Chiki, Chitato, Cheetos, dan snak Jetz, makanan bayi SUN, Tugu Luwak, dan kopi Cafela.

Pada bulan April tahun 1994, Global Market International, salah satu anak perusahaan ini menghasilkan US \$ 500 miliar dalam kurun waktu 3 tahun menurut Mandatory Exchangable Bonds (MEB) dalam Luxemburg Stock Exchange.

Perusahaan memiliki 12 anak perusahaan, yaitu : PT Ciptakemas Abadi, PT Gizindo Primanusantara, PT Prima Intipangan Sejati, PT

Intranusa Cipta, PT Tristara Makmur (100%), PT Indosentra Pelangi (70%), PT Arthanugraha mandiri (51%), PT Suryapangan Indonesia (50%), PT Cemako Mandiri Corp. (50%), dan PT Putri Usahatama (50%).

Pada bulan April 1995, perusahaan dengan 51% saham dan Said Bawasir Trading Corporation sebesar 49% mendirikan pabrik mie instan di Jeddah, Arab Saudi. Pada bulan April 1997, rapat umum perusahaan menetapkan rencana manajemen untuk mendirikan 6 cabang perusahaan. perusahaan tersebut adalah anggota dari Salim Group. Perusahaan telah memperoleh penghargaan berupa Environmental Marketing Award (EMI) dari Asosiasi Marketing Indonesia untuk peran serta mereka dalam pembangunan dan sistem lingkungan pemasaran.

#### **3.1.8. PT Miwon Indonesia Tbk.**

Pada tahun 1994, ditempatkan kapasitas untuk berbagai macam produk yaitu : dry glutamic acid (DGA), 6,6 ribu ton; monosodium glutamate (MSG), 24,2 ribu ton; Lezza broth, 345 ton; Garam Gurih, 360 ton; dan Agar-Agar, 30 ton setiap tahun. Miwon Indonesia sekarang ini memiliki tiga cabang tambahan dan satu perusahaan yang bergabung. Saham perusahaan ini dikuasai 25% oleh Miwon Widjaja Vietnam Cp., Ltd., produser dari MSG di Vietnam, dan dikuasai 40% oleh Miwon Shwetthazin Co., Ltd., dari Myanmar, sebuah perusahaan perdagangan umum. Miwon Indonesia juga menarik 50% perhatian di PT Miwon Mina Samudra, pengolahan ikan di Indonesia dan pabrik pengalengan. Cabang dari perusahaan ini adalah PT Jico Agung, yang merupakan salah satu

anggota dari pemegang saham, Dewan Direktur dan Dewan Komisaris dari perusahaan. Bahan baku utama untuk produksi ini adalah sirup yang didapatkan dari penyulingan gula di Jawa Barat dan Jawa Tengah; untuk barang dalam proses seperti liquid amonia, caustic soda, dan hydrochloric acid, sebagian besar diimpor. Pasar domestik dipimpin oleh distributor utama, PT Jico Agung, melalui tujuh wakil perusahaan yang berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Medan, Ujungpandang, dan Denpasar; penjualan ekspor ditangani oleh perusahaan itu sendiri. Didirikan dengan bekerja sama antara Kayo Salim dan Miwon Co., Ltd., Korea, pada tahun 1973, perusahaan menjadi anggota dari Miwon Group, Korea. Pada Februari 1998 sebanyak 4,25 juta saham dari perusahaan dibeli oleh PT Tridan Satria (TS) melalui Jakarta Stock Exchange dan Surabaya Stock Exchange. TS dimiliki oleh Siti Hardiyanti Rukmana, putri dari mantan presiden Soeharto. Dalam suatu tawaran untuk memperkuat posisi finansial, manajemen perusahaan merencanakan untuk melepaskan US \$ 3,09 juta harga dari saham di tiga cabang. Semua saham 50% dipertaruhkan di PT Aneka Bogor dan terjual habis, bersama-sama dengan 15% dari penjualan 44% saham dari PT Miwon Vietnam dan 35% dari saham 60% dipegang oleh Miwon Myanmar. Daesang Corporation, terdaftar sebagai pemegang saham di Miwon, tercatat juga sebagai pembeli saham. Perusahaan berencana membeli 50% dari saham 95% saham dari distribusi pusatnya yaitu PT Jico Agung. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan kejayaan, kelangsungan usaha dan pertumbuhan

penjualan di tahun-tahun yang akan datang. Nilai keseluruhan dari saham PT Jico Agung berkisar antara Rp 18,5 miliar sampai dengan Rp 19,3 miliar

### **3.1.9. PT Siantar Top Tbk.**

Perusahaan menghasilkan berbagai produk yang dijual di bawah nama Fuji Mie, Mie Goreng, Boyki, dan produk unggulan Mie Goreng Ayam Panggang. Sedangkan berbagai macam biskuit dapat ditemukan di pasar dengan nama Potato Tube BBQ, UFO snack, PTB Yakitori, Twistko, Ikan, Wilco dan Sayur. Permen dijual dengan nama Es Teller, Balico, Kelapa, Asam Manis, Es Kopyor, dan Kopi. Bahan-bahan mentah, sebagian besar terdiri dari tepung, gula, dan minyak sayur, yang didapatkan dari dalam negeri, dengan beberapa bumbu dan penyedap rasa yang disediakan oleh PT Saribumi Alam Indonesia, sebuah cabang perusahaan. Pada Juni 1996, menghasilkan kapasitas sebesar 3.750 ton mie, 1.550 ton biskuit, dan 1.350 ton permen setiap tahunnya. Sebagian besar hasil produksinya dijual di pasar domestik, walaupun beberapa juga sudah diekspor sejak tahun 1991. Pemasaran dalam negeri ditempatkan melalui PT Semestanustra Distrindo (sebuah cabang), PT Panamas, PT Wicaksana Overseas, PT Alfa Retailindo, PT Enseval Trading, dan wakil perusahaan-perusahaan yang memiliki kantor-kantor di Bandung, Semarang, dan Surabaya. Pasar luar negeri dipasarkan di negara Hong Kong, Singapura, dan Arab Saudi. Pada pertengahan tahun 1996, ekspor hanya mampu menyumbang sebesar 2,7% untuk total aktiva.

### **3.1.10. PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.**

Perusahaan memulai produksinya pada tahun 1975 dengan mneghasilkan susu yang sudah disterilisasi menggunakan proses yang dikenal dengan nama Ultra High Temperature (UHT). Pada tahun 1981, perusahaan membuat variasi dengan menghasilkan bermacam-macam produk baru seperti jus buah dan teh dalam kemasan karton. Di bawah lisensi dari Kraft Inc. USA, perusahaan mulai memproduksi keju jenis Kraft pada tahun 1985. Kemudian, di bawah lisensi dari Corman of Belgium, perusahaan mulai menghasilkan mentega pada tahun 1987. Di samping perjanjian lisensi, perusahaan juga menjalin kerjasama dengan Nestle Mead, Johnson Bristol Myers of the USA dan dengan Pripps Inc. of Sweden untuk memproduksi dan memasarkan minuman penambah energi (minuman suplemen) di bawah merk dagang Pripps.

## **3.2. Variabel Penelitian**

### **3.2.1. Variabel Tergantung**

Rentabilitas ekonomi ialah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Pengertian rentabilitas sering dipergunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Maka rentabilitas sering pula dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan laba.



Modal yang diperhitungkan di sini hanya modal yang bekerja di dalam perusahaan (operating capital/assets). Maka modal yang ditanamkan dalam perusahaan lain atau modal yang ditanamkan dalam efek (kecuali perusahaan kredit) tidak diperhitungkan.

Demikian pula laba yang diperhitungkan hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan, yaitu disebut laba usaha (net operating income). Maka laba yang diperoleh dari usaha-usaha di luar perusahaan atau dari efek (misal : dividen, coupon, dan lain-lain) tidak diperhitungkan.

Rumus yang digunakan :

Rentabilitas Ekonomi = Profit Margin x Perputaran Modal Usaha

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{PenjualanBersih}} \times \frac{\text{PenjualanBersih}}{\text{ModalUsaha}}$$

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{LabaUsaha}}{\text{ModalUsaha}}$$

Dengan rumus di atas dapat diketahui pengaruh perubahan laba yang diperoleh dengan penjualan yang dicapai perusahaan dengan modal usaha yang digunakan terhadap perubahan tingkat rentabilitas ekonomi. Jika angka rentabilitas ekonomi yang berada di atas tingkat bunga deposito rata-rata yang berlaku pada waktu tersebut, berarti perusahaan berada dalam keadaan efektif.

### 3.2.2. Variabel Bebas

#### 3.2.2.1. Profit Margin

Profit Margin, merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Formulasnya adalah :

$$\text{Profit Margin} = \frac{EBIT}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Besar kecilnya Profit Margin dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu penjualan dan laba operasi. Dimana faktor penjualan dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu harga jual dan volume penjualan. Sedangkan laba operasi dipengaruhi oleh penjualan dan biaya operasi, yang terdiri dari harga pokok penjualan, biaya penjualan, serta biaya administrasi dan umum. Profit margin yang tinggi akan berdampak positif terhadap rentabilitas ekonomi, karena ini berarti perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dengan menggunakan modal atau aktiva secara efisien.

#### 3.2.2.2. Total Assets Turn Over

Total Assets Turnover, yaitu kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan "revenue". Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba (R. Agus Sartono, 2000:127). Formulasnya yaitu :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{TotalAktiva}}$$

Perputaran aktiva yang tinggi berdampak positif terhadap rentabilitas ekonomi karena menunjukkan adanya efisiensi penggunaan aktiva usaha dalam perusahaan.

### 3.2.2.3. Current Ratio

Current Ratio, adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek (Sutrisno, 2000 : 259). Formulasnya adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Secara umum aktiva lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, dan inventory. Sedang hutang lancar terdiri dari hutang jangka pendek, seperti hutang wesel, hutang pemiagaan, dan hutang pada bank-bank yang usianya kurang dari 1 tahun.

Current Ratio berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi karena current ratio yang tinggi menunjukkan jaminan yang lebih baik atas hutang jangka pendek untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, serta menghasilkan pendapatan dan keuntungan.

### 3.2.2.4. Debt to Total Assets

Debt to Total Assets, menunjukkan seberapa bagian dari aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang, atau dengan kata lain seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kredit.

$$\text{Debt to total assets} = \frac{\text{Utg Lancar} + \text{Utg Jk. Pjng}}{\text{Jumlah Modal / Aktiva}}$$

Semakin besar rasio ini berarti besar jumlah pinjaman yang dipergunakan di dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam hal ini Debt to Total Assets berpengaruh negatif terhadap rentabilitas ekonomi. Debt to Total Assets yang tinggi kurang baik, karena bila terjadi likuidasi, perusahaan akan mengalami kesukaran keuangan.

### **3.3. Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Jenis Data**

Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, yaitu data primer yang telah diolah dan disajikan, baik dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram yang nantinya akan diproses lebih lanjut.

#### **3.3.2. Teknik Pengumpulan Data**

Metode untuk pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membuat salinan dengan cara menggandakan arsip dan catatan perusahaan yang ada, dalam hal ini data diperoleh dari Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

### **3.4. Populasi dan Sampel**

Objek penelitian ini dilakukan pada 10 (sepuluh) perusahaan pada sektor industri Food and Beverage di Bursa Efek Jakarta, dipilih dengan teknik Simple Random Sampling, yaitu pemilihan sampel anggota populasi perusahaan sektor tersebut di atas secara acak karena perusahaan-

perusahaan ini memiliki data yang lengkap dan stabil selama kurun waktu 5 tahun terakhir (1997-2001).

### **3.5. Teknik Analisis**

#### **3.5.1. Analisis Deskriptif**

Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan analisis tabel untuk periode tertentu dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam suatu tabel untuk periode tertentu. Analisis kualitatif ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan rentabilitas ekonomi pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur food and beverage.

#### **3.5.2. Analisis Statistika**

Analisis kuantitatif menggunakan model regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independent (bebas), yaitu Profit Margin, Total assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Total Assets ( $x_1, x_2, x_3, x_4$ ) terhadap variabel dependent (tergantung), yaitu Rentabilitas Ekonomi (Y).

Dalam melakukan analisis kuantitatif, urut-urutannya adalah sebagai berikut :

##### **A. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Rentabilitas**

Analisis ini terdiri dari beberapa faktor, yaitu : Profit Margin, Total assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Total Assets.

### 1. Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis dilakukan untuk mengetahui pengaruh Profit Margin, Total Assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Total Assets. Membuktikan hipotesis pertama dengan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, dengan rumus :

$$Y = b_0 + b_1 \cdot x_1 + b_2 \cdot x_2 + b_3 \cdot x_3 + b_4 \cdot x_4$$

Dimana :

$Y$  = Rentabilitas Ekonomi

$x_1$  = Profit Margin

$x_2$  = Total assets turnover

$x_3$  = Current Ratio

$x_4$  = Debt to Total Assets

$b_0$  = konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi yang dapat ditaksir dengan  $n$  buah pasang data yang didapat dari pengamatan.

### 2. Menghitung koefisien $b_0, b_1, b_2, b_3, b_4$ dengan Metode Kuadrat Terkecil (Sugiyono, 2000 : 221) :

$$b_0 = Y - b_1 \cdot x_1 - b_2 \cdot x_2 - b_3 \cdot x_3 - b_4 \cdot x_4$$

$$\sum x_1 Y = b_1 \sum x_1^2 + b_2 \sum x_1 x_2 + b_3 \sum x_1 x_3 + b_4 \sum x_1 x_4$$

$$\sum x_2 Y = b_1 \sum x_1 x_2 + b_2 \sum x_2^2 + b_3 \sum x_2 x_3 + b_4 \sum x_2 x_4$$

$$\Sigma x_3 Y = b_1 \Sigma x_1 \Sigma x_2 + b_2 \Sigma x_2 \Sigma x_3 + b_3 \Sigma x_3^2 + b_4 \Sigma x_3 \Sigma x_4$$

$$\Sigma x_4 Y = b_1 \Sigma x_1 \Sigma x_4 + b_2 \Sigma x_2 \Sigma x_4 + b_3 \Sigma x_3 \Sigma x_4 + b_4 \Sigma x_4^2$$

3. Menguji Regresi Linier Berganda dengan rumus :

$$Fh = \frac{JK(\text{Re g}) / k}{JK(S) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh	= F hitung
JK (Reg)	= Jumlah kuadrat (Regresi)
JK (S)	= Jumlah kuadrat (Sisa)
k	= jumlah variabel bebas
n	= Jumlah tahun

Jika  $F_h > F_t$  dengan taraf yang dipilih dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka disimpulkan bahwa regresi linier ganda signifikan. Sebaliknya jika  $F_h < F_t$  dengan pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka disimpulkan bahwa regresi linier ganda tidak signifikan. (Sudjana, 1996:91).

4. Analisis Pengaruh Profit Margin, Total assets Turn Over, Current Ratio, Debt to Total Assets., dilakukan dengan:

◆ Merumuskan Hipotesis Pertama

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$  (diduga tidak ada pengaruh positif dari variabel  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , terhadap Y)

$H_0: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$  (diduga terdapat pengaruh positif dari variabel  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , terhadap  $Y$ )

- ◆ Menghitung Koefisien determinasinya ( $R^2$ ) dengan rumus :

$$R^2 = \frac{JK(\text{Re } g)}{\Sigma Y^2}$$

Keterangan :

$R^2$  = koefisien determinasi (koefisien orelasi ganda), artinya besarnya pengaruh variabel bebas ( $x_1, x_2, x_3, x_4$ ) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung ( $Y$ ).

- ◆ Uji keberartian koefiisen determinasi dengan uji F

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - i)}$$

Jika  $Fh > Ft$  dengan taraf nyata yang dipilih dengan dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yaitu variabel  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , secara bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap variabel  $Y$ . Sebaliknya jika  $Fh < Ft$  dengan taraf nyata yang dipilih dk pembilang tertentu dan dk penyebut tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yaitu variabel  $x_1, x_2, x_3, x_4$ , secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel  $Y$  (Sudjana, 1996:108).



## B. Analisis Korelasi Parsiil

Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis kedua, yaitu faktor paling dominan yang mempengaruhi Rentabilitas Ekonomi. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

### ◆ Merumuskan hipotesis kedua

$$H_0 : b_1 = 0 \text{ (diduga tidak ada pengaruh variabel } x_1 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_0 : b_1 \neq 0 \text{ (diduga terdapat pengaruh variabel } x_1 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_0 : b_2 = 0 \text{ (diduga tidak ada pengaruh variabel } x_2 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_0 : b_2 \neq 0 \text{ (diduga terdapat pengaruh variabel } x_2 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_0 : b_3 = 0 \text{ (diduga tidak ada pengaruh variabel } x_3 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_0 : b_3 \neq 0 \text{ (diduga terdapat pengaruh variabel } x_3 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_0 : b_4 = 0 \text{ (diduga tidak ada pengaruh variabel } x_4 \text{ terhadap } Y)$$

$$H_0 : b_4 \neq 0 \text{ (diduga terdapat pengaruh variabel } x_4 \text{ terhadap } Y)$$

### ◆ Membuktikan hipotesis kedua dengan rumus Korelasi Parsiil

$$rY_{1,234} = \frac{rY_{1,3} - rY_{4,3}r_{143}}{\sqrt{(1-rY_{43}^2)(1-r_{143}^2)}}$$

$$rY_{1,234} = \frac{rY_{2,3} - rY_{4,3}r_{243}}{\sqrt{(1-rY_{43}^2)(1-r_{243}^2)}}$$

$$rY_{1,234} = \frac{rY_{3,3} - rY_{4,3}r_{343}}{\sqrt{(1-rY_{43}^2)(1-r_{343}^2)}}$$

$$rY_{1,234} = \frac{rY_{4,3} - rY_{4,3}r_{443}}{\sqrt{(1-rY_{43}^2)(1-r_{443}^2)}}$$

Untuk  $rY_{1,2,3,4}$  menunjukkan besarnya pengaruh variabel  $x_1, x_2, x_3, x_4$  terhadap variabel Y, dengan demikian variabel yang paling dominan dapat diketahui (Sudjana, 1996 : 126).

- ◆ Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi parsial digunakan uji t sebagai berikut :

$$t_h = \frac{rY_{i_2, \dots, (i-1)(i+1), \dots, k} \sqrt{(n-k-1)}}{\sqrt{1-r^2 Y_{i_2, \dots, (i-1)(i+1), \dots, k}}}$$

dimana :  $t_h$  = pengujian statistik

$r$  = koefisien korelasi parsial

$k$  = variabel bebas

Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dengan taraf nyata yang dipilih dengan  $dk$  tertentu, maka dapat disimpulkan  $x_1, x_2, x_3, x_4$  signifikan terhadap Y. Sebaliknya jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dengan taraf nyata yang dipilih dengan  $dk$  tertentu, maka dapat disimpulkan  $x_1, x_2, x_3, x_4$  tidak signifikan terhadap Y (Sudjana, 1996 : 130).